

BAB V

KESIMPULAN

Tradisi masyarakat Minang Pariaman khususnya masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi, dalam upacara pernikahan (*Baralek*) sangat ditentukan oleh *Niniak Mamak* (paman-paman), dan pihak perempuan yang wajib melamar pihak laki-laki. Menurut adat masyarakat Minang Pariaman, syarat perkawinan dapat digolongkan ke dalam 3 bentuk yaitu: *tando*, uang jempunan atau uang hilang dan mas kawin.

Pelaksanaan *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi, di dalam penyajiannya sangat kental dengan nuansa keagamaan yang tidak terlepas dari unsur adat istiadat, terutama adat budaya masyarakat Minang yang telah mengakar sejak lama. Hal ini dapat terlihat pada akad nikah, KIM, Kompangan dalam arak-arakan, dan acara *malam piaman*.

Apabila kita mencermati dengan seksama KIM dan Kompangan dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di Kota Jambi, ternyata mempunyai fungsi yang sangat kompleks dalam kehidupan masyarakat pendukungnya. Beberapa fungsi yang terkait dengan sosio-kultur masyarakat yang dianggap menonjol diantaranya: fungsi sebagai sarana ritual; fungsi sebagai hiburan pribadi; fungsi sebagai presentasi estetis; fungsi sebagai media komunikasi; fungsi sebagai

penguat norma-norma masyarakat; fungsi sebagai integritas sosial masyarakat; dan fungsi sebagai sarana pelestarian dan stabilitas budaya. Secara musikal, KIM dan Kompangan memiliki ciri yang relevan dengan bentuk budaya Minang dan budaya musik masyarakat Islam. Dasar dari ciri-ciri tersebut adalah berkaitan erat dengan cara melagukan, baik bentuk motif lagu, durasi ritmis, kalimat lagu, maupun periode lagu.

Uraian mengenai KIM dan kompangan dalam *Baralek* masyarakat Minang Pariaman di atas telah diusahakan dengan sebaik-baiknya, namun demikian belumlah dapat dikatakan sempurna, bahkan masih banyak persoalan di dalamnya yang masih perlu dikaji baik secara tekstual maupun kontekstual. Berkaitan dengan kajian budaya tentunya masih banyak yang perlu diinformasikan. Kekurangan-kekurangan ini akan lebih bijak jika selanjutnya dapat dikaji ulang oleh pemerhati seni budaya, sehingga pemahaman akan kebudayaan (khususnya budaya musik) benar-benar lebih mendalam.

SUMBER-SUMBER YANG DIACU

A. Sumber Tercetak

Al-Faruqi, Ismail, *Seni Tauhit*, terj. Hartono Hadikusumo dari *Culture Atlas of Islam*, Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999.

Anas, Ahmad, *Menguak Pengalaman Sufistik; Pengalaman Keagamaan Jamaah Maulis al-Diba' Girikusumo*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.

Bonoe, Pono, *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta: CV. Baru, 1984.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Ekonomi Tradisional Sebagai Perwujudan Tanggapan Aktif Manusia Terhadap Lingkungan Daerah Sumatera Barat*, Jakarta: Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, 1982-1983.

Kitab suci Al-Qur'an, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah atau Pentafsiran Al-Qur'an, 1971.

Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1987.

Mack, Dieter, *Musik Kontemporer*, Bandung: Arti Line, 2001.

Maryadi, ed., *Transformasi Budaya*, Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2000.

Meriam, Alan P, *The Anthropology of Music*, Northwestern University Press, dicetak dengan pembahasan 1964.

Moelyono, Anton M., et al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Nakagawa, Shin, *Musik dan Kosmos; Sebuah Pengantar Etnomusikologi*, Yogyakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2000.

Nawawi, Hadari H., *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1991.

Proyek Penelitian Dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Adat Dan Upacara Perkawinan Daerah Sumatera Barat*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1977—1978.

Sedyawati, Edi, *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*, Jakarta: Sinar Harapan, 1981.

Soedarsono, R. M., *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*, Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999.

_____, *Seni Pertunjukan Indonesia Di Era Globalisasi*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1998.

Soedarso SP., *Trilogi Seni Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2006.

Suryabrata, Sunardi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: CV Rajawali, 1988.

Supanggih, R., ed., *Etnomusikologi*, Surakarta: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1995.

B. Sumber Tidak Tercetak

Biro Pemerintahan dan Otda Kantor Gubernur Propinsi Jambi 2004.

Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, Susenas tahun 2000—2004.

Dinas Perhubungan Propinsi Jambi 2004.

Hukmi, Nyanyian Vokal Al—Barzanji Dalam Upacara Akikah Di Desa Sekeladi Propinsi Riau, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, 2004.

Yuliana, “Perayaan Maudu’ Lompoa Sebuah Peristiwa Ritual Agama di Cikoang Takalar Sulawesi Selatan”, Tesis untuk mencapai derajat Sarjana S-2 pada Program Studi Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa Jurusan Ilmu-ilmu Humaniora

Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta,
2004.

C. Nara Sumber

Nama : Bagindo H. Syamsuwar
Pekerjaan : Wiraswasta
Peran : Sesebuah PKDP Jambi
Alamat : Kel. Kebun Handil Kec. Kota Baru Kota Madya Jambi
Umur : 77 tahun
Tgl Wawancara: 14 November 2005

Nama : Sidi Abuzar Aluih
Pekerjaan : Wiraswasta
Sebagai : Bendaharawan Umum PKDP Jambi Sektor Pasar Jambi
Alamat : Kel. Pasar Kec. Pasar Jambi Kota Madya Jambi
Umur : 50 tahun
Tgl Wawancara: 29 November 2005

Nama : Ungku Zaidir
Pekerjaan : Guru
Sebagai : Sesebuah PKDP Jambi
Alamat : Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan Kota Madya
Jambi
Umur : 67 tahun
Tgl Wawancara: 10 Desember 2005

Nama : Hafiz
Pekerjaan : Guru
Sebagai : Pemimpin dan vokalis grup KIM
Alamat : Kel. Telanai Pura Kec. Telanai Pura Kota Madya Jambi
Umur : 44 tahun
Tgl Wawancara: 20 Juni 2005

Nama : Zulkifli
Pekerjaan : PNS
Sebagai : Pengurus kesenian Kompangan Nurul Ikhlas
Alamat : Kel. Tambak Sari Kec. Jambi Selatan Kota Madya
Jambi
Umur : 40 tahun
Tgl Wawancara: 28 Juni 2005